

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT WANITA PASANGAN USIA SUBUR DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI KELURAHAN KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Sri Mularsih

Dosen Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang

Email : srimularsih88@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is a cancer that occurs in the cervix of the uterus. Cervical cancer has been one of the main causes of death, especially in developing countries. Screening or early detection is one of the ways to determine the development of cervical cancer, one of the methods is by using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). The case in gunungpati public health centre, kelurahan kandri, area of semarang with population 552 mother and samples of 42 mother. This study is sampling technique with random sampling. The Results data by test Chi square. The results showed most responden age ≥ 40 year as much 22 (52,4%). Respondent with less knowledge level as much 21 (50%), Respondent with a basic level of education is 37 (88,1%), Respondents who are not interested as much 24 (57,1%). Conclusion in this research is there is correlation between factor of age, knowledge, education, with interest of women couple fertile age in examination IVA with value p value 0,00. p value smaller than 0,05 ($0,000 < 0,05$). Advice given to the community, especially female fertile couples are expected to perform IVA examination for cervical cancer can be detected as early as possible.

ABSTRAK

Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus. Penyakit kanker leher rahim ini menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Hal terpenting dalam mencegah terjadinya penyakit kanker leher rahim adalah dengan melakukan deteksi penyakit sedini mungkin yaitu dengan pemeriksaan IVA. Berdasarkan data dari Puskesmas Gunungpati di Kelurahan Kandri hanya terdapat 4 orang yang melakukan pemeriksaan IVA dari 552 ibu (0,74%). Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional dan termasuk jenis korelasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dengan populasi sebanyak 552 ibu dan diambil sampel sebanyak 42 ibu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan Uji Chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 40 tahun sebanyak 22 (52,4%), responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 (50%), responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 37 (88,1%), responden yang tidak berminat sebanyak 24 (57,1%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara faktor usia, pengetahuan, pendidikan dan ekonomi dengan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA dengan nilai p value 0,00. Nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Saran yang diberikan kepada masyarakat khususnya wanita PUS diharapkan untuk melakukan pemeriksaan

IVA agar penyakit kanker leher rahim bisa terdeteksi sedini mungkin.

Kata Kunci: Usia, pengetahuan, pendidikan, minat dalam pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Kanker merupakan ancaman yang menakutkan bagi setiap orang. Di Indonesia terdapat lima empat kanker yang banyak diderita oleh penduduk yakni kanker leher rahim (serviks), kanker payudara, kanker hati dan kanker paru. Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker leher rahim dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun (Diananda, 2008).

Angka kematian akibat kanker serviks terus bertambah. Karena itulah, penyakit ini dianggap sebagai penyakit nomor satu yang paling mematikan bagi kaum perempuan. Tentu saja, fenomena kanker serviks tak boleh dipandang sebelah mata (Faizah, 2010).

World Health Organization (WHO) mencatat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Menurut data WHO, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi di dunia. (Saifullah, 2012).

Di seluruh dunia, kasus penyakit kanker serviks ini sudah dialami oleh 1,4 juta wanita. Dan menurut data Globocan 2002 yang di dapat dari Yayasan Kanker Indonesia terdapat lebih dari 40.000 kasus baru kanker serviks dengan kisaran angka kematian yang menembus angka 22.000 pada wanita di Asia

Tenggara. (Faizah, 2010).

Di Indonesia test IVA sedang dikembangkan dengan melatih tenaga kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meneliti IVA di India, Muangthai, dan Zimbabwe. Pemeriksaan IVA diperkenalkan Hinselman 1925. Beberapa negara maju telah berhasil menekan jumlah kasus kanker serviks, baik jumlah maupun stadiumnya. Banyaknya kasus kanker serviks di Indonesia semakin diperparah disebabkan lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut (Pudiastuti, 2011).

Dari 10 puskesmas yang tersosialisai ini yang paling banyak kasus kanker serviks dan sudah mendapat sosialisasi tentang IVA terdapat pada Puskesmas Gunungpati sebesar 20 (0,22%) kasus dengan jumlah wanita Pasangan Usia Subur pada tahun 2012 sebanyak 9.078 orang. Puskesmas Halmahera terdapat 0 kasus, Puskesmas Karangayu terdapat 2 kasus, Puskesmas Bangetayu terdapat 11 kasus, Puskesmas Tlogosari Kulon terdapat 0 kasus, Puskesmas Kedungmundu terdapat 11 kasus, Puskesmas Sronдол terdapat 0 kasus, Puskesmas Sekaran terdapat 0 kasus, Puskesmas Mijen terdapat 0 kasus, Puskesmas Ngaliyan terdapat 2 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2011)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang bahwa dari 10 puskesmas yang paling banyak kasus kanker serviks dan sudah mendapat sosialisasi tentang IVA terdapat pada Puskesmas Gunungpati sebesar 9kasus, Puskesmas Halmahera terdapat 1 kasus, Puskesmas Karangayu terdapat 2 kasus, Puskesmas Bangetayu terdapat 8 kasus, Puskesmas Tlogosari Kulon terdapat 0 kasus, Puskesmas Kedungmundu terda-

pat 6 kasus, Puskesmas Srandol terdapat 4 kasus, Puskesmas Sekaran terdapat 0 kasus, Puskesmas Mijen terdapat 0 kasus, Puskesmas Ngaliyan terdapat 0 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012)

Berdasarkan data dari Puskesmas Gunungpati terdapat 11 kelurahan. Wanita Pasangan Usia Subur usia 30-49 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA, di Kelurahan Kandri terdapat 4 orang melakukan pemeriksaan IVA dari 552 ibu (0,74%), di Kelurahan Sumurrejo terdapat 4 orang melakukan pemeriksaan IVA dari 752 ibu (0,53%), di Kelurahan Plalangan terdapat 1 orang melakukan pemeriksaan IVA dari 511 ibu (0,19%), di Kelurahan Pakintelan terdapat 1 orang melakukan pemeriksaan IVA dari 622 ibu (0,16%), di Kelurahan Nongkosawit terdapat 1 orang melakukan pemeriksaan IVA dari 657 ibu (0,15%), di Kelurahan Mangunsari terdapat 1 orang melakukan pemeriksaan IVA dari 657 ibu (0,15%), di Kelurahan Gunungpati tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA dari 842 ibu (0%), di Kelurahan Pongangan tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA dari 648 ibu (0%), di Kelurahan Sadeng tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA dari 877 ibu (0%), di Kelurahan Cepoko tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA dari 334 ibu (0%), di Kelurahan Jatirejo tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA dari 287 ibu (0%).

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Kandri disebabkan karena di Kelurahan Kandri hanya terdapat 4 orang melakukan pemeriksaan IVA. Dapat diketahui bahwa pemanfaatan IVA kurang maksimal di Kelurahan Kandri. Dari data tersebut ternyata masih sedikit Wanita Pasangan Usia Subur yang ingin melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor usia. Faktor yang berhubungan dengan minat mempengaruhi

terjadinya perilaku kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti ingin mengangkat permasalahan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat Wanita Pasangan Usia Subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi (Notoatmodjo, 2005) Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, rancangan tersebut merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dengan usia 30 - 49 tahun, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 552 Wanita Pasangan Usia Subur. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Sampel dalam penelitian ini : 42 responden. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara random atau acak, dan sampel yang diperoleh disebut sampel random. (Notoatmodjo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
≤ 40 tahun	22	52,4
>40 tahun	20	47,6
Jumlah	42	100,0

Mencermati tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan umur 30-40 tahun sebanyak 22 reponden (52,4%), lebih besar dibandingkan dengan responden yang berumur 41-49 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Dasar	22	52,4
Menengah	15	35,7
Tinggi	5	11,9
Jumlah	42	100,0

Mencermati tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 22 reponden (52,4%), lebih besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi.

c. Ekonomi

Tabel .3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat ekonomi

Tingkat Ekonomi	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
Kurang	27	64,3
Baik	15	35,7
Jumlah	42	100,0

Mencermati tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat ekonomi diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan tingkat ekonomi kurang sebanyak 27 reponden (64,3%), lebih besar dibandingkan dengan tingkat ekonomi baik.

d. Pengetahuan

Tabel 4
Ditribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	11	26,2
Cukup	10	23,8
Kurang	21	50,0
Jumlah	42	100,0

Mencermati tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (50,0%), lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup.

e. Minat Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan minat melakukan pemeriksaan IVA.

Minat Melakukan Pemeriksaan IVA pada wanita PUS	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Minat melakukan IVA	18	42,9
Tidak minat melakukan IVA	24	57,1
Jumlah	42	100,0

Mencermati tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan minat melakukan pemeriksaan IVA diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden tidak minat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 24 reponden (57,1%), lebih besar dibandingkan dengan yang minat melakukan IVA.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan tingkat umur wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 6

Hubungan tingkat umur wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA

Umur Wanita PUS	minat melakukan pemeriksaan IVA				Total	
	Minat		Tidak Berminat		n	%
	n	%	n	%		
≤ 40 tahun	5	22,7	17	77,3	22	100
> 40 tahun	13	65	7	35	20	100
Total	18	42,9	24	57,1	42	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan responden bahwa wanita pasangan usia subur yang memiliki umur ≤ 40 tahun tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 (77,3%) responden. Lebih besar dibandingkan umur ≤ 40 tahun wanita pasangan usia subur kurang tetapi berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 5 (22,7%). Sedangkan pengetahuan wanita pasangan usia subur yang umur >40 tahun berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 (65%) responden. Dalam penelitian ini dianalisa dari Uji statistik *Chi square*. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan umur wanita pasangan usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Semarang.

b. Hubungan tingkat pendidikan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 7

Hubungan tingkat pendidikan wanita pasangan usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA

Pendidikan Wanita PUS	Minat Melakukan Pemeriksaan IVA				Total	
	Minat		Tidak Berminat		n	%
	n	%	n	%		
Dasar	5	22,7	17	77,3	22	100
Menengah	9	60	6	40	15	100
Tinggi	4	80	1	20	5	100
Total	18	42,9	24	57,1	42	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan responden bahwa wanita pasangan usia subur yang memiliki pendidikan dasar tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 (77,3%) responden. Lebih besar dibandingkan pendidikan wanita pasangan usia subur dasar tetapi berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 5 (22,7%). Sedangkan pendidikan wanita pasangan usia subur yang tinggi berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 (80%) responden.

Dalam penelitian ini dianalisa dari Uji statistik *Chi square*, karena terdapat *expected value* > 20% yaitu sebesar 33,3%, maka uji statistik *chi square* ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan Uji statistik *Fisher Exact* yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam menganalisis. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pendidikan wanita pasangan usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Semarang.

c. Hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 9

Hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA

Pengetahuan Wanita PUS	Minat Melakukan Pemeriksaan IVA				Total	
	Minat		Tidak Berminat		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	3	14,3	18	85,7	21	100
Cukup	7	70	3	30	10	100
Baik	8	72,7	3	27,3	11	100
Total	18	42,9	24	57,1	42	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan responden bahwa wanita pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan kurang tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 18 (85,7%) responden. Lebih besar dibandingkan pengetahuan wanita pasangan usia subur kurang tetapi berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3 (14,3%). Sedangkan pengetahuan wanita pasangan usia subur yang baik berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 8 (72,7%) responden.

Dalam penelitian ini dianalisa dari Uji statistik *Chi square*, karena terdapat *expected value* > 20% yaitu sebesar 33,3%, maka uji statistik *chi square* ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan Uji statistik *Fisher Exact* yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam menganalisis. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Semarang.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan umurwanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dari 42 wanita pasangan usia suburmenunjukkan bahwa responden dengan umur ≤ 40 tahun sebanyak 22 (52,4%) responden, dan umur >40 tahun

sebanyak 20 (47,6%) responden.

Menurut BKKBN (2004), usia subur atau reproduksi adalah keadaan pada saat seorang (wanita) mulai mendapatkan menstruasi pertama dengan artian sudah terjadi ovulasi sampai dengan menopause (tidak menghasilkan sel telur). Pada umumnya usia subur di Indoneia berkisar antara 15 – 49 tahun. Menurut Wawan dan Dewi (2010), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dari 42 wanita pasangan usia subur menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan sekolah dasar sebanyak 22 (52,4%) responden, pendidikan sekolah menengah sebanyak 15 (35,7%) responden, dan pendidikan sekolah tinggi sebanyak 5 (11,9%) responden.

Menurut Notoatmodjo (2003), semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang diperoleh. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi mengenai kanker serviks yang mudah diserap oleh masyarakat.

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dari 42 wanita pasangan usia suburmenunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 11 (26,2%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 10 (23,8%) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 21 (50%) responden.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, 2003 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya begitu pula sebaliknya.

d. Minat dalam pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA dari 42 wanita pasangan usia subur menunjukkan bahwa responden yang berminat dalam pemeriksaan IVA sebanyak 18 (42,9%) responden, dan yang tidak berminat dalam pemeriksaan IVA sebanyak 24 (57,1%) responden.

Menurut Djaali (2009), minat merupakan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pemilihan nilai dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dari hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa sebagian besar wanita yang sudah / pernah menikah di Kelurahan Kandri tidak berminat dalam pemeriksaan IVA disebabkan karena sebagian besar wanita pasangan usia subur di Kelurahan Kandri berpendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang diperoleh.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan umur dengan minat wanita paangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Dengan hasil uji nilai *p value* 0,00, nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur yang mempunyai umur ≤ 40 tahun cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA di bandingkan dengan wanita pasangan usia subur yang memiliki umur >40 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Wawan dan Dewi, 2010) bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir.

b. Hubungan tingkat pendidikan dengan minat wanita paangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Dengan hasil uji nilai *p value* 0,00, nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan. dengan minat wanita paangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur yang mempunyai pendidikan yang rendah cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan wanita pasangan usia subur yang memiliki pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2003) semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang diperoleh. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan

akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

- c. Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Dengan hasil uji nilai p value 0,00, nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur yang mempunyai pengetahuan yang kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA di bandingkan dengan wanita pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2010) yaitu pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang tidak peduli terhadap program kesehatan yang ada, sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi.

SIMPULAN

Dari penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didapatkan hasil : Ada hubungan umur, pendidikan, pengetahuan dengan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kandri, Gunungpati Semarang. Dengan nilai p value 0,00, nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. 2012. Minat. (<http://Aditya.wordpress.com>). 26-11-2012

Amalia, L. 2009. *Kanker Serviks & 32 Jenis Kanker Lainnya*. Landscape. Yogyakarta.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

BKKBN, 2004. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta

Diananda, R. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Katahati. Jogjakarta.

Dinkes, 2009. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang

Dinkes, 2011. *Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Semarang

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta

Eko, Supriyanto. 2013. (<http://ekosupriyantospkep.wordpress.com//daftar-upah-minimum-di-35-kabupaten-kota-tahun-2013-propinsi-jawa-tengah/>). 7-4-2013

Hidayat, A. 2010. *Teknik Analisis Data*. Salemba Bineka, Jakarta

Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pudiastuti, R. D. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Rayih. 2012. (<http://rayihyihyih.blogspot.com//iva-inspeksi-visual-asam-asetat.html>). 22-11-2012

Faizah, SA. 2010. *Waspada Kanker Serviks*. Lintang Aksara. Yogyakarta.

- Saifullah, M. 2012. (<http://www.kanker-serviks-renggut-nyawa-8-000-perempuan-indonesia.html>). 28-11-2012
- Setiati, E. 2009. *Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. C. V Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian Edisi 2*. Alfabet, Bandung
- Sukaca, Bertani E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Genius Printika, Yogyakarta.
- Suparyanto. 2012. (<http://dr-suparyanto.blogspot.com//konsep-dasar-minat.html>). 18-11-2012
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. SinarKejora. Yogyakarta